

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan memiliki kesempatan yang setara dengan pria untuk berwirausaha, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum. Semangat dan gairah merupakan sumber energi yang dibutuhkan dalam berwirausaha, sehingga menjadi motivasi bagi perempuan untuk bersaing di semua bidang usaha. Selain mengurus rumah tangga, peran perempuan juga aktif mencari nafkah dan berperan di masyarakat.¹

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berdampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Perempuan pekerja akan meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup keluarga.² Perempuan yang bekerja tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui penghasilan tambahan, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan diri dan pemberdayaan perempuan.

Dalam rumah tangga, tuntutan ekonomi mendorong perempuan untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Hal ini terutama terjadi di keluarga yang memiliki biaya hidup yang tinggi atau mengalami tekanan ekonomi.³ Oleh karena itu, banyak perempuan merasa adanya dorongan untuk menjadi mandiri secara finansial dan mengembangkan karir mereka sendiri, yang dapat memicu peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar kerja.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen) | | |
|-----------------------|---|-------|-------|
| | 2021 | 2022 | 2023 |
| Laki-laki | 85.21 | 86.70 | 86.97 |
| Perempuan | 63.63 | 58.84 | 60.18 |
| Laki-laki + Perempuan | 74.20 | 73.10 | 73.90 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023⁴

¹ Tohardi, I. A., & Pt, S. (2021). *Kewirausahaan*. Nas Media Pustaka.

² Sujarwati, A. (2014). *Peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Dusun pantog kulon, banjaroya, kalibawang, kulon progo* (Disertai Doktor, UIN SUNAN KALIJAGA)

³ Ibid.,h 4

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://pagaralamkota.bps.go.id/indicator/6/384/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>

Tabel di atas menunjukkan tren positif dalam partisipasi angkatan kerja perempuan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan mengalami kenaikan dari 58,84% di tahun 2022 menjadi 60,18% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma dimana perempuan tidak lagi hanya diposisikan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai agen ekonomi yang memilih untuk bekerja dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Biaya hidup yang semakin tinggi mendorong perempuan untuk bekerja dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keinginan perempuan untuk memiliki penghasilan sendiri, mencapai kemandirian finansial dan meningkatkan taraf hidup. Kesempatan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan potensi diri melalui pekerjaan.

Peningkatan TPAK perempuan ini merupakan hal yang positif dan diharapkan dapat terus berlanjut di masa depan. Beberapa budaya juga telah mengalami perubahan di mana peran perempuan tidak hanya terbatas pada rumah tangga, tetapi juga diakui dalam ruang publik dan profesional. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi keluarga, masyarakat, dan negara sesuai dengan ketentuan agama islam.

Agama Islam menjamin hak setiap orang untuk bekerja. Islam memerintahkan laki-laki dan perempuan, mencari rezeki halal dan berkah. Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan beraktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha yang bermanfaat, memperindah kehidupan, dan mendatangkan kemakmuran. Usaha tersebut adalah ibadah dan jihad di jalan Allah SWT.⁵

اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فِضْلٍ مِنْ وَابْتِغِ الْأَرْضِ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا

Artinya: “Setelah menunaikan sembahyang, maka jelajahi dunia dengan penuh keyakinan, mencari berkah dari Allah, dan senantiasa mengingat-Nya agar selalu mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al- Jumuah:10)

Undang-Undang Perkawinan RI No. 1 Tahun 1974 menegaskan bahwa "suami bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, sementara istri sebagai ibu

⁵ Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Career*. Galangpress Publisher.

rumah tangga" (Pasal 31 Ayat 3). Sebagai kepala keluarga, suami memiliki kewajiban melindungi dan menyediakan kebutuhan hidup keluarga sesuai dengan kemampuannya.⁶ Istri, sebagai ibu rumah tangga, diharapkan dapat mengelola urusan rumah tangga sekaligus bekerja dengan optimal, sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 32 :

وَأَكْتَسَبَ مِمَّا نَصِيبٌ لِلرِّجَالِ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضِكُمْ بِهِ ۗ اللَّهُ فَضَّلَ مَا تَمَنُّونَ وَلَا نَصِيبٌ لِلنِّسَاءِ

عَلَيْمًا شَيْءٍ بِكُلِّ كَانَهُ ۗ إِنْ فَضَّلَهُ ۗ مِنْ اللَّهِ وَسَأَلُوا أَكْتَسَبْنَ مِمَّا

Artinya: *Janganlah iri hati terhadap pemberian Allah kepada sebagian dari kalian lebih banyak daripada yang lain. Bagi laki-laki, ada bagian dari hasil usaha mereka, begitu pula bagi para wanita. Sampaikanlah permohonan kalian kepada Allah untuk mendapatkan sebagian dari hasil usaha kalian, dan mintalah bagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (An-Nisa':32).*⁷

Disisi lain, Sayyidah Khadijah RA., merupakan ikon perempuan karier Islam. Bersama Rasulullah SAW, beliau memprakarsai akad mudharabah, pelopor skema bagi hasil dalam bisnis. Ketajaman bisnisnya dalam berdagang membawanya merajut jaringan ekspor-impor internasional. Beliaulah yang mendobrak sekat gender, membuka jalan bagi muslimah berkiprah di dunia bisnis.⁸ Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa perempuan dapat mencapai kesuksesan dan menjadi inspirasi bagi perempuan masa kini untuk berkarya dan menunjukkan potensinya dalam berdagang.

Pedagang adalah seseorang yang melaksanakan aktifitas produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁹ Sedangkan pedagang kelontong adalah seseorang yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari secara eceran untuk memenuhi kebutuhan konsumen tertentu yang dilaksanakan ditempat strategis dan ekonomis sehingga

⁶ Indonesia, P. R., & Bab I. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Dana Karya

⁸ Aini, Q. (2020). *Perempuan Seistimewa Bidadari*. Gema Insani.

⁹ Murdiana, E. (2013). *Hukum Dagang*.

mudah dijangkau oleh masyarakat. Pedagang kelontong menjadi salah satu sektor usaha yang signifikan dalam menunjang ekonomi keluarga, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dijual di toko kelontong menjadikannya usaha yang potensial dan stabil.¹⁰

Penjelasan di atas sesuai dengan kondisi perempuan yang berada di tiga desa, yaitu desa Sumberagung, Wonorejo dan Karanganyar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Hasil observasi penulis dilapangan menunjukkan bahwa banyak perempuan berstatus menikah turut berperan dalam mencari nafkah sebagai pedagang kelontong. Hal ini karena kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan serta pendapatan suami yang rendah. Kondisi tersebut mendorong perempuan di desa Sumberagung melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Berikut informasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai jumlah perempuan pedagang kelontong.

Tabel 1.2 Jumlah Perempuan Pedagang kelontong di Tiga Desa

| No | Desa | Dusun | Jumlah | Jumlah Keseluruhan |
|-------|-------------|--------------|--------|--------------------|
| 1 | Sumberagung | Ngijo | 6 | 37 |
| | | Tekenuwung | 3 | |
| | | Sumberagung | 9 | |
| | | Sumberbening | 5 | |
| | | Sumberasih | 5 | |
| | | Seminang | 6 | |
| | | Brumbung | 3 | |
| 2 | Wonorejo | Beji | 4 | 28 |
| | | Bolorejo | 6 | |
| | | Bolodewo | 3 | |
| | | Sukorejo | 4 | |
| | | Wonojero | 11 | |
| 3 | Karanganyar | Jimus | 4 | 10 |
| | | Karanganyar | 6 | |
| Total | | | 75 | 75 |

Sumber : Diolah kembali dari hasil observasi penulis, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa di antara tiga desa di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, desa Sumberagung memiliki jumlah perempuan pedagang kelontong terbanyak, yaitu 37 orang. Dari total 75 perempuan pedagang kelontong yang tersebar di 12 dusun. Data tersebut menunjukkan bahwa desa Sumberagung

¹⁰ Hasyim, F. (2023). *Hukum dagang*. Sinar Grafika.

memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyediakan akses terhadap kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat dan membantu menggerakkan ekonomi lokal di wilayah tersebut. Desa Sumberagung tak luput dari pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Kehadiran swalayan seperti Indomaret dan Alfamart yang menjamur di desa ini membawa dampak signifikan terhadap pola belanja masyarakat, persaingan usaha, dan strategi pemasaran para pedagang kelontong. Hal ini, secara langsung maupun tidak langsung, berpotensi memengaruhi penghasilan bulanan keluarga perempuan pedagang kelontong di desa tersebut. Berikut adalah data penghasilan bulanan dari keluarga perempuan pedagang kelontong di Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Tabel 1.3 Penghasilan Bulanan Keluarga Perempuan Pedagang Kelontong di Desa Sumberagung

| No | Nama | Status Suami | | Keterangan | Penghasilan Suami | Penghasilan Istri |
|----|------------------|--------------|---------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| | | Bekerja | Tidak Bekerja | | | |
| 1 | Ibu Jami Lestari | √ | | Karyawan Swasta | Rp 2.400.000 | Rp 1.200.000 |
| 2 | Ibu Suratmi | √ | | Buruh Tani | Rp 600.000 | Rp 800.000 |
| 3 | Ibu Nurul | √ | | Kuli Bangunan | Rp 850.000 | Rp 800.000 |
| 4 | Ibu Wilis | √ | | Karyawan Swata | Rp 2.400.000 | Rp 900.000 |
| 5 | Ibu Siti | √ | | Pemecah Batu | Rp 500.000 | Rp 750.000 |
| 6 | Ibu Kristin | √ | | Buruh Tani | Rp 600.000 | Rp 1.000.000 |
| 7 | Ibu Idayanti | | √ | Meninggal | | Rp 750.000 |
| 8 | Ibu Binti | | √ | Tidak Bekerja | | Rp 1.500.000 |
| 9 | Ibu Heri | | √ | Tidak Bekerja | | Rp 1.000.000 |
| 10 | Ibu Jamiati | | √ | Meninggal | | Rp 1.100.000 |
| 11 | Ibu Aminah | | √ | Tidak Bekerja | | Rp 800.000 |
| 12 | Ibu Lailatus | | √ | Meninggal | | Rp 700.000 |
| 13 | Ibu Soriati | | √ | Tidak Bekerja | | Rp 900.000 |

Sumber : Diolah dari hasil observasi penulis, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan istri yang memiliki suami cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan istri yang tidak bersuami. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan penghasilan dari suami yang mendukung pendapatan keluarga secara keseluruhan. Sedangkan istri yang tidak bersuami hanya bergantung pada penghasilan mereka sendiri, terutama jika suami mereka tidak memiliki penghasilan atau penghasilannya lebih rendah. Sehingga menunjukkan pergeseran peran gender dalam keluarga, di mana istri berperan sebagai pencari nafkah utama. Hal ini dapat menunjukkan ketergantungan

keluarga pada pendapatan istri. Oleh karena itu, peran perempuan pedagang kelontong di Desa Sumberagung dinilai sangat penting. Mereka membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan menjaga kelangsungan hidup dengan menjadi tulang punggung keluarga. Pendapatan pedagang kelontong tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi penopang utama untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan suami.

Perempuan pedagang kelontong dapat mengatur jam kerja mereka sendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan kegiatan lain. Perempuan pedagang kelontong biasanya bekerja di dekat rumah, sehingga dekat dengan keluarga dan mengurus rumah tangga. Bahkan, banyak yang menjadi tulang punggung keluarga, terutama bagi keluarga kurang mampu. Tak jarang, suami menggantungkan kehidupan ekonomi pada istri karena tidak bekerja atau memiliki penghasilan lebih rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami peran perempuan pedagang kelontong dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Untuk mengetahui permasalahan kondisi ekonomi tersebut, peneliti mengajukan penelitian berjudul **“PERAN PEREMPUAN PEDAGANG KELONTONG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF: EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Perempuan Pedagang kelontong dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Perempuan Pedagang kelontong dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Perempuan Pedagang Kelontong dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Perempuan Pedagang Kelontong dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi beberapa kegunaan dari hasil penelitian, antara lain

1. Secara Teoris

Untuk memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran perempuan Pedagang kelontong untuk membantu kelangsungan hidup ekonomi keluarga.

2. Secara praktis

Menambah ilmu dan menambah wawasan pembaca mengenai peran yang diberikan oleh seorang perempuan untuk membantu perekonomian keluarga dan dapat memotivasi semangat para perempuan untuk tetap berjuang membantu keluarga.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka yang digunakan penulis antara lain:

1. "*Peran Perempuan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga*" oleh Iznita Mulya Hanum, Rommy Qurniati, Susni Herwanti, Universitas Lampung, 2018¹¹

Penelitian ini mengkaji peran signifikan perempuan produktif di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode penelitian melibatkan pemilihan 73 sampel menggunakan kombinasi metode cluster dan purposive sample. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan produktif di Sidodadi terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pedagang, petani, Pedagang Kelontong, dan pegawai, dengan perdagangan sebagai kegiatan yang memberikan kontribusi pendapatan tertinggi.

Persamaan antara penelitian ini adalah mengkaji fokus peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, yaitu perempuan pedesaan hutan di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

2. "*Peran Aktif Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Perempuan Pekerja Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)*" oleh Eva Fitria, Universitas Labuhanbatu, 2019¹²

Penelitian mengkaji kontribusi buruh perkebunan dalam menunjang pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi desa. Meskipun pendapatan mereka relatif kecil, sumbangan mereka terhadap pendapatan keluarga sangat berarti.

Persamaan antara penelitian ini adalah, fokus peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga dengan menggunakan metode penelitian

¹¹ Hanum, I. M., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2018). Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (The Role of Rural Forest Women in Increasing the Household Income). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 36-45.

¹² Fitria, E. (2019). Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin:(studi kasus pada wanita buruh perkebunan PT ASIAN AGRICULTURE di Dusun Pulau Intan). *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 54-60.

kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada wanita buruh perkebunan PT. Asia Agri di Dusun Pulau Intan.

3. "*Peran Wanita Peternak Itik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Asampeutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa*" oleh Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Fiddini Alham, Faoeza Hafiz Saragih, Universitas Samudra, 2021¹³

Penelitian ini menggunakan metode survei dan berfokus pada wanita peternak itik di Desa Asam Peutik, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Tujuan penelitian untuk meneliti peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Wanita peternak itik di Desa Asam Peutik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meringankan beban ekonomi keluarga tanpa mengesampingkan tanggung jawab rumah tangga. Motivasi mereka melibatkan aspirasi untuk mencapai keluarga yang makmur dan sejahtera.

Persamaan antara penelitian ini adalah fokus peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada wanita peternak itik di Desa Asam Peutik, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

4. "*Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*" oleh Nur Khasanah, STIE Putra Bangsa, 2021¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi perempuan pengrajin tampah di Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, terhadap perekonomian keluarga. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan ibu rumah tangga pengrajin tampah sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, mencapai sekitar 40%-59% dari total penghasilan keluarga.

¹³ Basriwijaya, K. M. Z., Alham, F., & Saragih, F. H. (2021). Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Mediagro*, 17(1).

¹⁴ Khasanah, N. (2021). Peran Perempuan Pengrajin Tampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 20-38.

Persamaan antara penelitian ini adalah fokus peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada perempuan pengrajin tampah Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

5. "*Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kajowair*" oleh Nur Chotimah, Ikip Muhammadiyah Maumere, 2022¹⁵

Penelitian ini mengkaji kontribusi perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pengrajin tenun ikat ini memiliki dampak positif dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari-hari.

Persamaan antara penelitian ini adalah fokus pada peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga, serta penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan khusus pada perempuan pengrajin tenun ikat di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji peran perempuan pedagang kelontong dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan eksplorasi dan pemahaman mengenai peran perempuan Pedagang kelontong dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

¹⁵ Chotimah, N. (2022). Peran Perempuan Pengerajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), 11-20.